

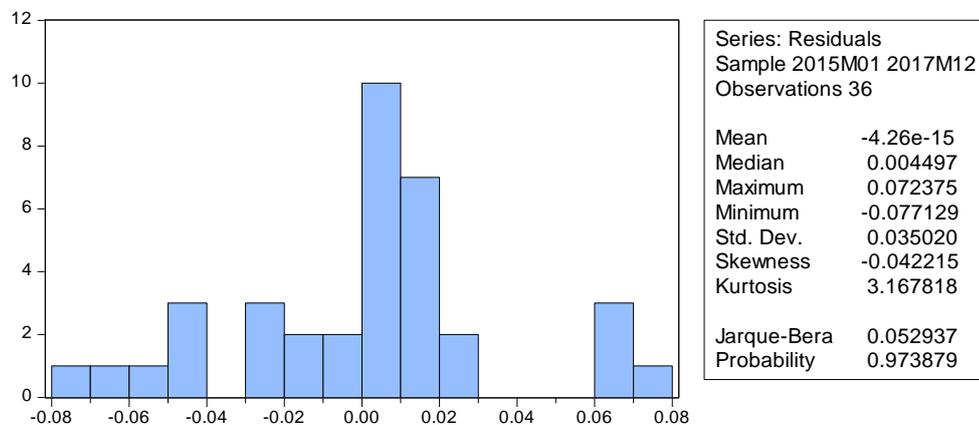
BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memperoleh suatu hasil regresi yang sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Adanya penyimpangan syarat yang telah ditentukan dari uji asumsi klasik ini akan mendapatkan hasil estimasi yang bias. Menurut Basuki Tri dan Yuliadi (2015) dapat mendeteksi terjadi penyimpangan atau tidaknya dalam asumsi klasik biasanya melalui uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas

1. Uji Normalitas



Sumber : data diolah dengan eviews 7

Gambar 5.1
Uji Normalitas

Gambar 5.1 menunjukkan nilai Jarque Bera sebesar 0,052937 dan pada nilai probabilitasnya sebesar 0,973879. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

nilai residual berdistribusi normal, hal ini sesuai dengan syarat berdistribusi normal dimana nilai probabilitas lebih besar dari 5% ($0,973879 > 0,05$).

2. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu berupa korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lain yang terdapat dalam model regresi (Basuki Tri dan Yuliadi, 2015). Uji Lagrange Multiplier (LM) pada uji autokorelasi ini digunakan untuk mendeteksi atau mengetahui adanya serial korelasi dalam hal ini memperbandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel pada profitabilitasnya. Apabila nilai probabilitas F statistik $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut bebas dari masalah serial korelasi (Basuki Tri dan Yuliadi, 2015). Berikut hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan Eviews 7 :

Tabel 5.1
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.477232	Prob. F(2,29)	0.2449
Obs*R-squared	3.328509	Prob. Chi-Square(2)	0.1893

Sumber : data diolah dengan Eviews 7

Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F *statistic* sebesar 0,2449 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari uji asumsi klasik dalam model regresi, dimana dalam model ini harus memenuhi syarat tidak mengandung heteroskedastisitas antara variabel (Basuki Tri dan Yuliadi, 2015). Jika nilai probabilitas dari Obs*R squared $> 0,05$ maka dapat dikatakan dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini berlaku sebaliknya jika nilai probabilitas dari Obs*R squared $< 0,05$ maka dalam model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan Eviews 7 :

Tabel 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.201734	Prob. F(11,24)	0.3374
Obs*R-squared	12.78610	Prob. Chi-Square(11)	0.3075
Scaled explained SS	10.27659	Prob. Chi-Square(11)	0.5057

Sumber : data diolah dengan Eviews 7

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 12,78610 dimana nilai probabilitas $0,3075 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*) dalam model regresi yang digunakan. Model yang terjadi korelasi antar variabel bebas, maka terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mengetahui terdapat dalam model tidak terdapat masalah

multikolinieritas yaitu dengan melakukan analisis matriks korelasi dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka hal ini menunjukkan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini berlaku sebaliknya jika VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Berikut hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan Eviews 7

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	17.43197	453225.4	NA
IPBISB	6.96E-06	3133.449	5.497179
LOG(M2)	0.033061	203035.7	4.828078
LOG(KURS)	0.139514	327526.4	2.468053
GP	2.20E-08	860.1532	3.283734

Sumber : data diolah dengan Eviews 7

Dari table 5.2 uji multikolinieritas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen < 10 (kurang dari 10) maka dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

5. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB), Jumlah uang yang beredar (M2), nilai tukar (KURS), dan Harga Emas atau *Gold Price* (GP) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan hasil pengolahan regresi berganda menggunakan Eviews, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 5.4
Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.50709	4.175161	4.672176	0.0001
IPBISB	0.000599	0.002639	0.227096	0.8218
LOG(M2)	0.551417	0.181828	3.032635	0.0049
LOG(KURS)	-2.285280	0.373515	-6.118301	0.0000
GP	0.000152	0.000148	1.022992	0.3142

Sumber : data diolah dengan Eviews 7

Berdasarkan table 5.4 maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$JII = 19.50709 + 0.000599*IPBISB + 0.551417*M2 - 2.285280*KURS + 0.000152*GP + e$$

Melalui persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki konstanta atau 0, sehingga JII yang diperoleh sebesar 19.50709.

a. Perolehan Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat secara simultan. Dalam pengujian F sering disebut juga *Analysis of Variance* (ANOVA). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berlaku sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dalam model tidak terdapat pengaruh antara

variabel independen dan variabel dependen. Perhitungan dalam uji F dengan menggunakan Eviews dapat dicermati dalam tabel berikut :

Tabel 5.5
Perolehan Hasil Uji F

Model	Sum of Squared	Mean Dependant	F	Sig.
Regression	0.042924	6.530700	40.95900	0.000000

Sumber : data diolah dengan Eviews 7

Dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa besaran nilai signifikansi $0.000000 < 0,05$ maka dalam hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengolahan data dalam penelitian ini dapat diterima, artinya dalam penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Perolehan Hasil Uji t (Parsial)

Dalam uji t ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel dari masing-masing independen terhadap variabel dependen sesuai dengan yang diformulasikan dalam suatu model dari persamaan linier berganda (Chandrarin, 2017). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berlaku sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dalam model tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Uji t

ini ditunjukkan pada tabel *coefficients* (Basuki dan Yuliadi, 2015). Setelah regresi berganda dengan menggunakan Eviews 7, diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 5.6
Perolehan Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.50709	4.175161	4.672176	0.0001
IPBISB	0.000599	0.002639	0.227096	0.8218
LOG(M2)	0.551417	0.181828	3.032635	0.0049
LOG(KURS)	-2.285280	0.373515	-6.118301	0.0000
GP	0.000152	0.000148	1.022992	0.3142

Sumber : data diolah dengan Eviews 7

Pada tabel 5.6 terdapat *Coefficient* yang merupakan prediksi gambaran masa yang akan datang dengan data sebelumnya, sedangkan pada *t-Statistic* yang digunakan mengetahui seberapa besar pengaruh dan sumbangan efektif yang diberikan variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terkait (*dependent variable*) namun, dalam hal ini hanya berlaku pada sampel dan kurun waktu tertentu. Dari hasil regresi berganda diatas dalam uji t-statistik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB)

Melalui uji regresi parsial, diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 0,227 dengan koefisien regresi sebesar 0,00059 dan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0,8218. Penelitian ini menggunakan syarat alpa 0.05 (5%). Dimana, nilai probabilitas IPBISB sebesar $0,8218 > 0,05$ maka ini berarti bahwa variabel IPBISB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Hasil Jumlah Uang yang Beredar (M2) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII)

Melalui uji regresi parsial, diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 3,033 dengan koefisien regresi sebesar 0,5514, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% jumlah uang beredar (M2) maka nilai dari *Jakarta Islamic Index* (JII) akan meningkat sebesar 0,00059. Sedangkan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0.0049. Penelitian ini menggunakan syarat alpa 0.05 (5%). Dimana nilai pada probabilitas M2 sebesar $0.0049 < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa M2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jumlah uang yang beredar luas dimasyarakat maka semakin tinggi pula pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan

harga saham dengan kondisi ini maka *Jakarta Islamic Index* (JII) pun akan meningkat.

3. Hasil Nilai Tukar (KURS) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII)

Melalui uji regresi parsial, diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar -6,118 dengan koefisien regresi sebesar -2,285, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% nilai tukar (KURS) maka nilai dari *Jakarta Islamic Index* (JII) akan mengalami penurunan sebesar 2,285280. Sedangkan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0.0000. Penelitian ini menggunakan syarat alpa 0.05 (5%). Dimana nilai probabilitas KURS sebesar $0.0000 < 0,05$ maka hasil ini menunjukkan bahwa KURS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi KURS maka return yang diberikan perusahaan terhadap investor turun dan investor memilih menjual sahamnya sehingga harga saham mengalami penurunan dan *Jakarta Islamic Index* (JII) pun akan mengalami penurunan.

3. Hasil Harga Emas atau *Gold Price* (GP) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII)

Melalui uji regresi parsial, diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 1,0229 dengan koefisien regresi sebesar 0,000152 dan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0.3142. Penelitian

ini menggunakan syarat alpa 0.05 (5%). Dimana, nilai probabilitas INF sebesar $0.3142 > 0,05$ maka hal ini berarti bahwa variabel INF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

c. Hasil Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R Square*)

Dalam pengujian regresi berganda, pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan besaran variabel bebas (*independent variable*) menjelaskan variabel dependen, *Adjusted R Square* (R^2). Dimana nilai koefisien determinasi ialah antara 0-1. Jika nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mendekati nilai 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan mengenai variabel dependen sangat terbatas sedangkan jika nilai (*Adjusted R²*) mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Table 5.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R^2

Metode	R square	Adjusted R-Squared
<i>Least Squares</i>	0,840892	0,820362

Sumber : data diolah dengan Eviews 7

Table 5.7 menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R-Squared* sebesar 0.820362 atau dalam persentase sebesar 82,03%. Hal ini berarti bahwa sebesar 82,03%, variabel independen yang

digunakan penelitian ini yaitu Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB), jumlah uang yang beredar (M2), nilai tukar (KURS) dan Harga Emas atau *Gold Price* (GP) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan sisanya sebesar 17,97% *Jakarta Islamic Index* (JII) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen yang digunakan dalam model. Disisi lain, dalam regresi ini memiliki nilai *R-Squared* sebesar 0.840892.

Melalui penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat dijelaskan dengan variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan pada penelitian ini adalah IPBISB, M2, KURS, dan GP yang memiliki nilai R^2 sebesar 82,03% dan sisanya sebesar 17,97% dijelaskan oleh variabel independen diluar model penelitian.

B. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB) terhadap JII

Indeks produksi bulanan ini mencerminkan besaran barang dan atau saja yang dihasilkan pihak industri suatu negara yang disajikan dalam bentuk bulanan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu menurut Atika Sari (2018) pertumbuhan indeks produksi ini dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini bermuara pada meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat yang diikuti dengan meningkatnya daya beli masyarakat yang

mengindikasikan bahwa perekonomian mengalami pertumbuhan. Peningkatan ini direspon oleh perusahaan atau industri untuk meningkatkan jumlah produksinya sehingga dalam kondisi ini perusahaan menawarkan tingkat *return* yang lebih tinggi kepada investor. Hal ini menjadi signal positif bagi investor yang akan mengalokasikan dananya ke dalam pasar saham untuk memperoleh keuntungan disaat perusahaan memberikan tingkat *return* lebih tinggi.

Melalui alur peningkatan-peningkatan ini maka ketika sesuai dengan hukum permintaan bahwa semakin banyak permintaan oleh investor mengenai saham-saham perusahaan dengan tingkat *return* yang meningkat, maka harga saham pun akan mengalami peningkatan.

Indeks produksi bulanan industri sedang dan besar berpengaruh positif terhadap JII, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada IPBISB mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin melalui peningkatan produksi perusahaan. Peningkatan ini juga berpengaruh pada peningkatan *return* yang ditawarkan oleh perusahaan, yang mana pada kondisi ini berinvestasi dalam pasar saham menjadi lebih menarik. Sehingga hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap saham dan akan meningkatkan harga saham tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan *Jakarta Islamic Index* (JII). Namun, karena hasil dalam penelitian ini IPBISB tidak berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) maka hipotesis ditolak. Meskipun dalam penelitian ini tidak signifikan, namun nilai koefisien indeks produksi bulanan industri sedang dan besar dalam penelitian ini menunjukkan angka positif. Sehingga, hasil pada penelitian ini memiliki kesesuaian dengan

teori bahwa semakin tinggi tingkat indeks produksi bulanan industri sedang dan besar (IPBISB) maka akan semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan pula nilai dari *Jakarta Islamic Index* (JII).

Terdapat acuan penelitian terdahulu yang mengemukakan hasil mengenai tingkat indeks produksi bulanan industri sedang dan besar yang berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Atika Sari (2018) hal yang senada mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan S dan Sri (2014).

2. Analisis Pengaruh Jumlah Uang yang Beredar (M2) terhadap JII

Proses pasar dapat tercermin pada besarnya jumlah uang yang beredar di masyarakat. Jumlah uang yang beredar juga memiliki keterkaitan dengan suku bunga deposito, dimana semakin banyak jumlah uang yang beredar di masyarakat maka investasi menjadi lebih menarik bila dibandingkan dengan menyimpan atau menabung di Bank (Tantik Indarti, 2015). Kebijakan mengenai jumlah uang yang beredar dikelola langsung oleh Bank Setral yaitu Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari uji t yang dilakukan yaitu sebesar 3,0326 dengan koefisien regresi sebesar 0.5514 dan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0.0049 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa M2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini berarti bahwa ketika *money supply* meningkat, Bank Sentral menerbitkan surat berharga dimana hal ini berdampak pada menurunnya tingkat suku bunga. Ketika suku bunga menurun maka tingkat *return* yang dapat dibagikan oleh obligasi akan

mengalami penurunan (*monetary portofolio hypothesis*). Hal ini menyebabkan berinvestasi pada saham menjadi lebih menarik bagi investor sehingga karena banyak permintaan pada saham maka akan meningkatkan harga saham. Jadi, meningkatnya *money supply* akan berdampak pada meningkatnya harga saham, ketika harga saham meningkat maka nilai *Jakarta Islamic Index* (JII) pun akan meningkat. Sehingga sesuai hal tersebut disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Beberapa penelitian lain juga mengemukakan hal senada dengan hasil penelitian ini dimana M2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alfina (2012) dan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Kumar dan Suhu (2017).

3. Analisis Pengaruh Nilai Tukar (KURS) Terhadap JII

Nilai tukar merupakan cerminan keadaan perekonomian suatu negara berdasar pada satuan mata uang yang menjadi patokan. Ketika nilai tukar atau *kurs* mata uang rupiah terhadap dollar AS maka hal ini berdampak pada peningkatan biaya bahan baku impor serta perlengkapan yang diperlukan perusahaan, sehingga hal ini berakibat pada peningkatan biaya untuk memproduksi atau dalam arti lain, melemahnya nilai tukar IDR-USD berpengaruh negatif terhadap perekonomian nasional. Dimana hal ini pada akhirnya akan menurunkan kinerja saham pada pasar saham. Adapun pengendalian atau intervensi *kurs* atau nilai tukar rupiah ini dikendalikan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral guna mencapai sasaran ekonomi yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui kebijakan moneter.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar -6,1183 dengan koefisien regresi sebesar -2,2852 dan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0.0000 < 0,05$. Hasil berikut menunjukkan bahwa nilai tukar (KURS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini berarti bahwa dalam kondisi depresiasi rupiah atau nilai rupiah meningkat untuk mendapatkan 1 dollar, dimana akan menyebabkan perusahaan yang memiliki hutang dalam bentuk dollar menanggung kerugian karena perusahaan tersebut harus membayar kewajiban yang jauh lebih besar dari pinjaman awal, hal ini menurunkan *return* yang diberikan oleh perusahaan maka investor memilih untuk menjual sahamnya sehingga hal ini akan menurunkan harga saham, dan pada akhirnya akan menurunkan nilai *Jakarta Islamic Index* (JII). Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Senada dengan hasil penelitian ini bahwa nilai tukar (KURS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII), beberapa penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Muzayin Adib (2009), Neny Mulyani (2012), dan Gilang Rizki D (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar (KURS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

4. Analisis Pengaruh Harga Emas Dunia atau *Gold Price* (GP)

Emas merupakan salah satu logam mulia yang yang banyak digunakan sebagai media untuk berinvestasi, dimana emas ini menawarkan keunggulan yaitu memiliki tingkat risiko rendah. Hal inilah yang menjadikan emas sebagai pilihan alternatif jika harga emas mengalami penurunan maka investor cenderung melakukan pembelian emas dengan harapan untuk memperoleh

tingkat *return* yang lebih tinggi dimasa depan. Sehingga kondisi ini mengakibatkan berinvestasi dalam pasar saham menjadi kurang menarik, dimana berinvestasi dalam pasar saham juga memiliki *high risk* dibandingkan dengan berinvestasi dalam emas.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 1,0229 dengan koefisien regresi sebesar 0,000152 dan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0.3142 > 0,05$. Hasil berikut menunjukkan bahwa harga emas atau *gold prices* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

Meskipun hasil regresi tidak signifikan namun nilai koefisien GP dalam penelitian ini menunjukkan angka positif. Sehingga, hasil pada penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori bahwa setiap penurunan harga emas dunia atau *gold prices* ini akan mengakibatkan investor mengalihkan dananya untuk berinvestasi dalam bentuk emas karena dengan tingkat risiko yang rendah daripada berinvestasi saham sehingga hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham dan akan menurunkan pula nilai dari *Jakarta Islamic Index* (JII).

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang mengemukakan hasil mengenai harga emas dunia atau *gold price* (GP) yang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afendi (2017) dan Septian Prima, dkk (2012).

